

# Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura

Yulia

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat  
Email: [yulia1727@gmail.com](mailto:yulia1727@gmail.com),

Ahmad Fuadi

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat  
Email: [Ahmad\\_Fuadi@staijm.ac.id](mailto:Ahmad_Fuadi@staijm.ac.id)

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *yanbu'a* terhadap peningkatan membaca al-qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura TA 2022-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif populasi dari seluruh siswa adalah berjumlah 136 siswa. Sampel yang diteliti adalah 30 orang. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dari uji realibilitas penerapan metode *Yanbu'a* adalah (90%) dan hasil uji peningkatan membaca Al-Qur'an adalah (83,33 %). Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena lebih besar dari  $r$  table (0.413). Nilai  $r_{xy}$  hasil analisis statistik di atas adalah nilai korelasi penerapan metode *yanbu'a* (variabel X) dengan peningkatan membaca Al-Qur'an (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0.413$ . Nilai  $r_{xy}$  tersebut adalah positif. Nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan 0.413 dalam angka indeks korelasi di atas berada dalam kelompok 0,41 – 0,70 yang bermakna antar Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini berarti hubungan penerapan metode *Yanbu'a* dengan peningkatan membaca Al-Qur'an mempunyai tingkat korelasi yang sedang.

**Kata kunci:** Metode *Yanbu'a*, Membaca Al-Qur'an

## LATAR BELAKANG

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan berdoa. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022).

Negara Indonesia sekarang ini memang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat. Sehingga kita tahu apakah peran akhlak masih ada pada siswa (Satria Wiguna, 2022). Untuk dapat membina akhlak pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak sebagai salah satu pembinaan akhlak perlu secara terus menerus mengembangkan diri secara sistematis (satria wiguna, 2019).

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan

sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak peneliti, baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan pengaturan-pengaturan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar siswa menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama. Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal membaca dan harus hati-hati karena salah dalam cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya, akan mempengaruhi arti dari Al-qur'an itu sendiri (Satria Wiguna, 2020).

Banyak sekali faktor penyebab anak tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mahir dalam menyebutkan makhrijul hurufnya. Permasalahan pada umumnya yang terjadi pada anak-anak di masa sekarang ini, sebagai berikut:

*Pertama*, Pengaruh era digital Pada masa sekarang ini kebanyakan anak-anak terpengaruh dengan canggihnya teknologi seperti handphone, televisi dan aplikasi-aplikasi yang disalah gunakan, sehingga anak-anak banyak bermain-main. Bahkan bagi anak-anak sangat berpengaruh besar jika penyalah gunaan teknologi.

*Kedua*, Pengaruh didikan orang tua. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran terutama pengajaran membacakan Al-Qur'an. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah lakutersebut dilatar belakangi oleh motivasi.

*Ketiga*, faktor internal dan eksternal. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yakni faktor yang timbul dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak, misalkan dari guru

sekolah, teman sebaya dan lain-lain. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Namun berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi kepada orang tua, peneliti menemukan keberagaman jawaban dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar ketika mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, diantaranya sebagian orang tua tidak mengetahui metode belajar Al-Qur'an yang bisa diterapkan untuk anak ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Padahal metode pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan dalam melakukan pengajaran Al-Qur'an, supaya anak menjadi lebih tertarik dan selalu mempunyai keinginan sendiri dalam belajar. Dengan adanya penerapan metode belajar yang dilakukan orang tua juga bisa menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

Selain itu peneliti juga menemukan kesulitan orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Banyak orang tua yang mampu mengajarkan Al-Qur'an sendiri pada anak hanya sebatas tingkatan Iqra', tidak sampai kepada tingkatan yang lebih tinggi (Al-Qur'an). Hal ini dikarenakan orang tua sendiri tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga pada saat anak sudah dianggap mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka orang tua selanjutnya akan mengantarkan anak ke tempat pengajian untuk belajar Al-Qur'an ke tingkatan yang lebih tinggi.

Peneliti juga menemukan kesulitan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an dari faktor anak, yaitu pada saat belajar Al-Qur'an anak-anak lebih tertarik dan lalai meminta untuk menonton televisi terlebih dahulu, meminta untuk bermain game di handphone dan lain sebagainya. Maka dari pada hal itu kebijakan dari pada orang tua adalah memasukan anak-anak ke pondok-pondok pesantren. Salah satunya untuk menghindari pengaruh digital seperti handphone, televisi, game dan lain-lainnya yang menjadi faktor penghambat anak-anak belajarsaat ini.

Dari berbagai faktor diatas, maka diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Saat ini keberadaan pondok pesantren sangat banyak memberi kontribusi terhadap pendidikan

formal, terutama pada lembaga-lembaga berbasis pendidikan Islam. Pondok pesantren telah banyak mencetak anak-anak yang dapat membaca Al-Qur'an, sebagian besar anak-anak usia sekolah bisa membaca Al-Qur'an. Perkembangan pesantren saat ini sangat pesat, banyak pesantren yang

Berdasarkan hasil observasi khususnya di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah, Tanjung Pura. Ada beberapa faktor permasalahan anak tidak bisa membaca dan mengetahui dengan benar makhrijul huruf dan tajwidnya yaitu santri yang tidak rajin mengikuti pengajian Al-Qur'an pada usia dini, Setelah masuk ke pondok pesantren menjadi suatu permasalahan bagi anak-anak tersebut. Akibatnya diantara mereka masih ada yang tidak bisadan kesulitan dalam membaca Al- Qur'an serta mengetahui dengan benar makhrijul dan hukum tajwidnya.

Menerapkan suatu metode baru dalam pengajaran Al-Qur'an salah satu segi yang paling sering dilihat masyarakat adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Al-Qur'an dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dengan cara mengajarkan Al-Qur'an. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses mengajar. Mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Yanbu'a (Djalali, 2015).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, pertimbangan memilih metode pun merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat, cermat dan optimal. Idealnya menurut hukum ekonomi, dengan modal yang minimum dapat mencapai hasil yang optimum (dengan menggunakan waktu yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif). Saat ini banyak berkembang Metode dalam pembelajaran Al-qur'an diantaranya Metode *Qira'ati* dan Metode *Yanbu'a*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmunan, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid atau menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode yang nyata yang sesuai fakta.

Metode *Yanbu`a* berarti sumber, yang diambil dari kata *Yanbu`ul Qur`an* yang artinya sumber Al-Qur`an. Metode *Yanbu`a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-qur`an yang disusun sistematis dengan 7 jilid. Metode *Yanb`a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al- Qur`an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi “membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengankaidah makhori jul huruf”. “Metode *yanbu`a* adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an dengan sistematis dan praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat.

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. populasi dari seluruh siswa adalah berjumlah 136 siswa. Sampel yang diteliti adalah 30 orang dengan cara

*sampling radom* (sampel acak). Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: *Pertama*, Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. *Kedua*, Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. *Ketiga*, Tahap pelaksanaan eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura

Penerapan metode yanbu'a yang dilakukan olehsiswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah telah berlangsung dengan sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan perhitungan dengan sistem skoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 2. Berdasarkan data dan lampiran tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi, seabadi berikut:

26	27	27	27	28	28	28	28	28	28	28	28
28	28	28	28	28	28	28	29	29	29	29	29
29	30	30	30	30	30						

Untuk menetapkan kategori skor penerapan metode yanbu'a yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke dalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang penerapan metode yanbu'a terdapat 10 soal, maka skor maksimalnya  $10 \times 3 = 30$ , dan skor minimalnya  $10 \times 1 = 10$ , skor maksimumnya 30 dan skor minimumnya 10. Jangkauan (range) antara 10 ke 30 adalah 20 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak  $20 : 3 = 6,66 = 7$ . Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori penerapan metode Yanbu'a siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah sebagai berikut: Skor 24 – 30= sangat baik; skor 17 – 23 = baik; dan skor

11 – 16 = belum baik.

Berdasarkan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan kepada data kualitatif kembali) sebagaimana ditetapkan diatas, maka penerapan metode Yanbu’a siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dapat dikelompokkan tiga kategori, sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Penerapan Metode Yanbu’a

No	Kategori Skor	Rentang Skor	f	%
1	Sangat baik	24 – 30	27	90
2	Baik	17 – 23	3	10
3	Kurang Baik	10 – 16	0	0,00
	Total		30	100

Berdasarkan data diatas dapatlah dipahami bahwa penerapan metode yanbu’a siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah pada sebagiannya 27 (90 %) sangat baik, (10 %) adalah baik, dan 0 % adalah kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu’a siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah sangat baik (64, 29 %).

## 2. Membaca Al-Qur’an Siswa di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah sangat memotivasi dalam belajar. Untuk mengetahui apakah peningkatan membaca Al-Qur’an oleh siswa kelas VII pondok Pesantren hujjaturrahmah telah berlangsung dengan sangat baik ,baik , atau kurang baik, akan dilakukan perhitungan dengan sistem skoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 2. Berdasarkan data dalam lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 30 orang responden tersebut dengan diurutkan dari skorterendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut:

20    21    22    22    22    23    23    24    24    25    25    26  
 26    26    26    26    27    27    27    28    29    29 29 29 29  
 30    30    30    30    30

Untuk menetapkan kategori skor peningkatan membaca Al-Qur’an yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke dalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang peningkatan

membaca Al-Qur'an terdapat 12 soal, maka skor maksimalnya adalah  $12 \times 3 = 36$ , dan skor minimalnya adalah  $12 \times 1 = 12$ . Skor maksimalnya = 36 dan skor minimalnya = 12. Jangkauan (range) antara 12 ke 36 adalah 25 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak  $25 : 3 = 8,33 = 8$ . Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori peningkatan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah sebagai berikut: Skor 23 – 30 = sangat baik; skor 15 – 22 baik; dan skor 7 – 14 = belum baik.

Berdasarkan berpedoman pada ketentuan pengolahan data ( peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali ) sebagaimana ditetapkan di atas, maka peningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dapat dikelompokkan tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Peningkatan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat baik	23 – 30	25	83,33
2	Baik	15 – 22	5	16,66
3	Kurang baik	7 – 14	0	0,0
Total			30	100

Berdasarkan data di atas dapatlah dipahami bahwa peningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren hujjaturrahmah pada sebagiannya 25 ( 83,33 %) adalah sangat baik 5 (16,66%), dan 0 % kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa peningkatan membaca Al- Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah sangat baik (83,33).

### 3. Pengujian Hipotesis (Variabel X dan Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hubungan penerapan metode yanbu'a dengan peningkatan membaca Al-Qur'an adalah positif dan signifikan. Untuk ini perlu diuji, apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai  $r_{xy}$  hasil analisis statistic di atas adalah nilai kolerasi penerapan metode yanbu'a ( variabel X ) dengan peningkatan membaca Al-Qur'an ( variabel Y ). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0.413$ . Nilai  $r_{xy}$  tersebut

adalah positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan). Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa hubungan penerapan metode yanbu<sup>aa</sup> dengan peningkatan membaca al-Qur<sup>an</sup> adalah positif. Maksudnya, bila dengan penerapan metode Yanbu<sup>aa</sup> dapat diwujudkan dengan lebih baik. Sebaliknya, bila peningkatan membaca Al-Qur<sup>an</sup> menjadi kurang baik, maka peningkatan membaca Al-Qur<sup>an</sup> juga akan dapat menjadi kurang baik.

Setelah diketahui bahwa hubungan penerapan metode Yabu<sup>aa</sup> (variabel X) dengan peningkatan membaca Al-Qur<sup>an</sup> (variabel Y) bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah positif, maka selanjutnya yaitu perlu diketahui apakah hubungan antara variabel tersebut signifikan (meyakinkan) atau tidak. Untuk ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{xy}$  di atas ( 0.413 ) dengan nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari nilai df (*degrees of freedom*) atau derajat bebas, yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

$$df = \textit{degrees of freedom}$$

$N = \textit{Number of Cases}$  ( jumlah sampel yang diteliti).

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas VII pondok Pesantren hujjaturrahmah.

$Nr =$  banyaknya variabel yang dikolerasi. Variabel yang dikolerasi dalam penelitian ini adalah 2 (dua) variabel, yaitu penerapan metode yanbu<sup>aa</sup> ( variabel X), dan peningkatan membaca Al-Qur<sup>an</sup> ( variabel Y ). Dengan demikian dapatlah diketahui df penelitian ini, yaitu:

$$Df = N - nr \quad Df = 30 - 2$$

$$Df = 28$$

Dengan demikian dapatlah diketau bahwa nilai  $r_{xy}$  yang ada pada tabel nilai  $r_{xy}$  *product moment* pada (df 50) dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) menunjukkan nilai 0.361, dan pada taraf signifikansi 1 % (0,01) adalah nilai 0.463.

Langkah keempat: Mengambil kesimpulan, yaitu karena nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (0,413) adalah lebih besar dari nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* pada df 28( df 50 ) dengan taraf sigmifikansi 5% (0,361), maka hal ini menunjukkan nilai yang signifikansi (meyakinkan). Maksudnya, pengaruh metode yanbu<sup>aa</sup> dengan peningkatan membaca Al-

Qur'an berdasarkan hasil penelitian adalah benar-benar signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan korelasi penerapan metode yanbu'a terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an akan dilihat berdasarkan rumusan Guilford pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rumusan Guilford

Besarnya "r"	Makna Korelasi Varibel (X dan Y)
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu sangat lemah, sehingga kolerasi itu diabaikan (dianggap tidak ada kolerasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,21 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang lemah dan rendah.
0,41 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukupan.
0,71 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang tinggi

Nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan 0.413 dalam angka indeks kolersi diatas beradadalam kelompok 0,41 – 0,70 yang bemakna antar Variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukupan. Hal ini berarti hubungan penerapan metode Yanbu'a dengan peningkatan membaca Al-Qur'an mempunyai tingkat kolerasi yang sedang.

Berdasarkan dari dua hasil kesimpulan di atas, yaitu tentang masalah positif dan signifikan, maka dapatlah dinyatakan bahwa hubungan antara penerapan metode Yanbu'a dengan penerapan metode Yanbu'a dengan peningkatan membaca Al-Qur'an ningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah positif dan signifikan dengan tingkat kolerasi yang sedang. Hasil kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu " Hubungan penerapan metode Yanbu'a dengan peningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah positif dan signifikan," ternyata telah terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan bahwa Penerapan metode Yanbu'a siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah sangat baik (90 % ), kurang baik (10 %), dan 0 % adalah kategori kurang baik.

Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren hujjaturrahmah pada sebagaiannya ( 83,33 %), kurang sangat baik (16,66%), dan 0 % kategori kurang baik. Sedangkan pengaruh penerapan metode Yanbu'a berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dengan tingkat signifikansi yang sedang.

#### B. Saran

Saran diberikan kepada bagi siswa, hendaknya prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar, maka peranan guru sangat diharapkan sekali. Oleh Karen aitu hendaklah guru terus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Diharapkan kepada pimpinan sekolah dapat meningkatkan usaha-usahapembinaan sumber daya manusia, khususnya bagi para guru agar dapat diwujudkan aktivitas pembelajaran yang optimal.

#### DAFTAR REFERENSI

- Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions ( Stad ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Jam ' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.
- Djalali. (2015). *Psikologi Pendidikan* (9 (Ed.)). Pt. Bumi Aksara.
- Satria Wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st Ed.). Cv Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>
- Satria Wiguna, A. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 15–24.